

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai perancangan dan implementasi video animasi 2D sebagai media edukasi tentang perawatan gigi pada siswa kelas 3 dan 4 SD Negeri 4 Kiringan, dapat disimpulkan bahwa video animasi 2D telah berhasil dirancang dan diimplementasikan menggunakan model pengembangan ADDIE yang meliputi tahap *Analysis, Design, Development, Implementation*, dan *Evaluation*. Proses perancangan diawali dengan analisis kebutuhan melalui observasi, wawancara, dan *pre-test*, kemudian dilanjutkan dengan perancangan konsep, alur cerita, *storyboard*, karakter, dan pengembangan video animasi 2D. Media yang telah dikembangkan selanjutnya diimplementasikan kepada siswa kelas 3 dan 4 serta dievaluasi berdasarkan hasil validasi ahli, respon siswa, dan peningkatan pemahaman siswa.

Berdasarkan hasil pengujian validasi, video animasi 2D yang dikembangkan dinyatakan layak digunakan sebagai media edukasi tentang perawatan gigi. Pengujian validasi oleh dokter gigi sebagai ahli materi memperoleh persentase sebesar 86,67% dengan kategori sangat baik, sedangkan pengujian validasi oleh dosen sebagai ahli media memperoleh persentase sebesar 83,33% dengan kategori sangat baik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa video animasi 2D telah memenuhi aspek isi edukasi, penyampaian informasi, karakter, alur cerita, tampilan visual, ilustrasi, dan warna sebagai media edukasi perawatan gigi bagi siswa sekolah dasar.

Setelah penggunaan video animasi 2D, pemahaman siswa mengenai perawatan gigi mengalami peningkatan. Berdasarkan hasil penelitian, rata-rata nilai *pre-test* sebesar 61,36 meningkat menjadi 92,27 pada *post-test*. Pada kelas 3, rata-rata nilai *pre-test* sebesar 58,57 meningkat menjadi 91,43 dengan nilai N-Gain sebesar 0,79 atau 79% yang termasuk kategori tinggi. Secara keseluruhan, hasil analisis N-Gain memperoleh nilai sebesar 0,80 atau 80% yang termasuk kategori tinggi. Selain itu, hasil kuesioner siswa memperoleh persentase sebesar 85,00% dengan kategori sangat baik. Dengan demikian, video animasi 2D yang dikembangkan dinyatakan layak digunakan sebagai media edukasi dan mampu meningkatkan pemahaman siswa mengenai perawatan gigi.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, penulis memiliki saran untuk penelitian selanjutnya, yaitu :

1. Bagi peneliti selanjutnya, dapat mengembangkan media dengan durasi dan variasi penyajian yang lebih beragam agar penyampaian edukasi tidak hanya berfokus pada materi dasar perawatan gigi, tetapi juga mencakup kebiasaan dan permasalahan kesehatan gigi lainnya.
2. Untuk perancangan video animasi 2D selanjutnya, disarankan agar pengembangan media memperhatikan kualitas visual, audio, dan alur cerita secara lebih optimal. Variasi gerakan animasi, ekspresi karakter, transisi antaradegan, serta penggunaan ilustrasi dapat dikembangkan agar video lebih menarik dan tidak monoton.